



## Problematika Pembelajaran Literasi di Era Pandemi: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar di Wilayah Urban Fringe Lombok Tengah

Umar<sup>1</sup>, Arif Widodo<sup>2\*</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram  
E-mail: [umarelmubaraq90@unram.ac.id](mailto:umarelmubaraq90@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [arifwidodo@unram.ac.id](mailto:arifwidodo@unram.ac.id)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Pembelajaran dimasa pandemi tidaklah mudah. Terlebih lagi pembelajaran literasi di sekolah dasar. Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Literasi adalah kunci utama agar siswa dapat membuka pengetahuan yang lebih luas. Tanpa literasi dasar dapat dipastikan siswa akan terhambat dalam mengikuti pembelajaran di level berikutnya. Permasalahannya adalah guru tidak dapat melakukan pembelajaran secara maksimal seiring dengan adanya pandemi. Pembatasan kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi merupakan salah satu penyebabnya. Salah satu dampaknya adalah kemampuan literasi siswa menjadi lemah. Salah satu indikatornya adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi yang berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Urban Fringe kabupaten Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Problematika pembelajaran literasi di era pandemi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: kurangnya intensitas belajar tatap muka di sekolah, etos belajar siswa menurun, dukungan orang tua dalam pembelajaran kurang, dan keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Literasi, Era Pandemi, Sekolah Dasar, Urban Fringe*

### Abstract

Learning during a pandemic is not easy. Moreover, literacy learning in elementary school. Literacy is one of the basic skills that students must have. Literacy is the main key so that students can open wider knowledge. Without basic literacy, students will certainly be hampered in participating in learning at the next level. The problem is that teachers cannot do learning optimally along with the pandemic. The limitation of learning activities in schools during the pandemic is one of the causes. One of the impacts is that students' literacy skills are weak. One indicator is that many students have difficulty in reading and writing. This study aims to find out what problems are faced by teachers in literacy learning in the pandemic era that has an impact on students' low literacy skills. This research was conducted at one of the elementary schools in the Urban Fringe area, Central Lombok district. The type of research used is a case study. Collecting data using interviews. Informants in this study were teachers and principals. The problems of literacy learning in the pandemic era found in this study include: lack of face-to-face learning intensity in schools, decreased student learning ethos, lack of parental support in learning, and the limited ability of teachers and students in using distance learning media.

**Keywords:** *Learning Problems, Basic Literacy, Pandemic Era, Elementary School, Urban Fringe*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi memiliki tantangan tersendiri. Tidak mudah memberikan layanan belajar pada jenjang sekolah dasar dengan adanya pembatasan tatap muka. Hasil penelitian Putri et al., (2021) menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan menemukan tutor yang membantu siswa memahami materi pembelajaran, dan kesulitan konsentrasi belajar. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu alat atau fasilitas belajar, malas dan bosan, dan rendahnya dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian lain juga membuktikan bahwa pembelajaran di era pandemi memiliki banyak hambatan. Salah satu hambatan yang dialami siswa adalah tidak maksimalnya proses pembelajaran karena berbagai hal (Priowuntato &

Wardhani, 2021). Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di era pandemi dapat berasal dari guru, peserta didik, maupun keluarga peserta didik (Saifulloh & Darwis, 2020). Hambatan belajar yang dialami siswa pada saat pembelajaran di era pandemi menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (S. R. Janah, 2020).

Salah satu bidang pembelajaran yang mengalami hambatan selama pandemi adalah pembelajaran literasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada salah satu sekolah didapatkan informasi bahwa kemampuan literasi siswa selama pandemi mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran literasi banyak hambatan yang dihadapi. Berdasarkan pernyataan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran literasi di era pandemi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus peneliti berusaha menggali permasalahan untuk mendapatkan makna dibalik fenomena/permasalahan yang dialami subjek penelitian. Permasalahan yang dikaji adalah problematika pembelajaran literasi yang dihadapi guru di era pandemi. Sasaran penelitian ini adalah guru di sekolah dasar. Lokasi penelitian di SDN Persil, salah satu sekolah dasar di kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi/studi pendahuluan yang telah dilakukan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa rendah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Guru sebagai informan utama dalam pengambilan data, sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman wawancara agar data yang diambil tidak keluar konteks. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lokasi penelitian. Pada saat pengumpulan data dilakukan pemilahan dan pengelompokan data. Hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diambil. Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan makna dari kumpulan data tersebut. Untuk mengecek keabsahan temuan dilakukan triangulasi, yaitu dengan melakukan komparasi informasi dari informan yang satu dengan informan yang lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa di era pandemi memiliki hubungan dengan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi. Berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi dapat dikelompokkan sebagai berikut, antara lain kurangnya intensitas belajar tatap muka di sekolah, etos belajar siswa menurun, dukungan orang tua dalam pembelajaran kurang, dan keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh.

### **Kurangnya intensitas belajar tatap muka di sekolah**

Intensitas pembelajaran tatap muka yang sedikit menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi. Sejumlah guru mengakui bahwa dengan sedikitnya pembelajaran tatap muka di era pandemi membuat pembelajaran kurang efektif. Intensitas belajar siswa menjadi berkurang. Kebijakan tatap muka terbatas berimplikasi pada sedikitnya waktu yang digunakan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Akibatnya proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif. Menurut penelitian terdahulu intensitas belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa (N. L. Janah, 2018). Jika intensitas belajar rendah maka hasil belajar siswa pun juga rendah (Fitrah et al., 2021). Maka dari itu dapat dipahami bahwa dengan rendahnya intensitas belajar siswa di sekolah dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan literasi dasar siswa.

### **Etos belajar siswa menurun**

Pandemi yang berkepanjangan berimplikasi terhadap menurunnya etos belajar siswa. Salah satu indikator menurunnya etos belajar siswa adalah rendahnya minat baca. Minat baca menjadi salah satu indikator etos belajar karena mencerminkan keseriusan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan bahwa etos belajarnya juga tinggi (Wahyono et al., 2013). Menurut (Subakti et al., 2021)

kemampuan literasi siswa di tengah pandemi dapat ditingkatkan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan minat baca siswa. Rendahnya kemandirian belajar siswa juga mencerminkan etos belajar siswa rendah. Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai variasinya belum mampu membentuk kemandirian belajar siswa. Hal ini kontradiksi dengan salah satu tujuan pembelajaran jarak jauh. Menurut (Sobri et al., 2020) salah satu tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk membentuk kemandirian belajar siswa.

#### **Dukungan orang tua dalam pembelajaran kurang**

Proses pembelajaran di era pandemi tidak dapat dilepaskan dengan peran orang tua. Idealnya orang tua harus terlibat dalam pembelajaran karena keterbatasan pembelajaran di sekolah. Menurut (Lilawati, 2020) orang tua selama pandemi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Orang tua diharapkan dapat memberikan bimbingan belajar mandiri agar keterbatasan belajar di sekolah dapat tergantikan. Terlebih lagi dengan sistem belajar dari rumah peran orang tua tidak dapat diabaikan (Cahyati & Kusumah, 2020). Permasalahannya adalah tidak semua orang tua memiliki kepedulian terhadap pembelajaran anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa rata-rata orang tua kurang peduli terhadap perkembangan akademik anaknya selama di rumah. Hanya sedikit orang tua yang mau dan mampu mengajarkan membaca dan menulis kepada anak selama di rumah. Menurut informasi dari guru banyak diantara orang tua siswa yang masih buta huruf, akibatnya tidak mampu mengajari anaknya membaca dan menulis. Selama pandemi pelajaran membaca hanya didapatkan di sekolah dengan durasi waktu yang sangat terbatas. Implikasinya adalah perkembangan kemampuan baca tulis anak menjadi kurang maksimal. Kondisi semacam inilah yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dasar siswa. Orang tua seharusnya memiliki perhatian yang tinggi terhadap perkembangan kemampuan anak (Purnomo, 2013). Hasil penelitian membuktikan bahwa pendampingan belajar terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Ambaryanti, 2013).

#### **Keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh**

Idealnya keterbatasan pembelajaran tatap muka di kelas harus ditunjang oleh pembelajaran jarak jauh (blended learning) agar proses pembelajaran dapat maksimal. Menurut salah satu penelitian blended learning terbukti efektif untuk memaksimalkan kemampuan akademik siswa (Setiawan & Aden, 2020). Melalui blended learning semua dimensi belajar siswa dapat dikembangkan (Atef & Medhat, 2015). Hasil wawancara dengan guru mendapatkan informasi bahwa pembelajaran literasi selama pandemi hanya mengandalkan kegiatan tatap muka terbatas di sekolah. Blended learning tidak dapat dilakukan karena tidak semua siswa mampu dan memiliki fasilitas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Sejumlah guru juga mengaku masih kesulitan dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Dengan adanya keterbatasan ini berdampak pada tidak adanya variasi pembelajaran dan tambahan waktu belajar bagi siswa. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah yang terbatas, maka dapat dipastikan hasil yang didapatkanpun juga terbatas, termasuk dalam hal ini adalah kemampuan literasi siswa.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi. Permasalahan pembelajaran literasi yang dihadapi guru sekolah dasar di wilayah *Urban Fringe* antara lain kurangnya intensitas belajar tatap muka di sekolah, etos belajar siswa menurun, dukungan orang tua dalam pembelajaran literasi kurang, serta keterbatasan kemampuan guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan pembelajaran literasi di era pandemi cukup kompleks. Permasalahan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran literasi di era pandemi dibutuhkan kolaborasi antar sektor. Guru, kepala sekolah, orang tua dan pemerintah harus bekerjasama untuk mengatasi permasalahan literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua Dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang tahun pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9240>

- Atef, H., & Medhat, M. (2015). Blended Learning Possibilities in Enhancing Education , Training and Development in Developing Countries : A Case Study in Graphic Design Courses. *TEM Journal*, 4(4), 358–365.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. 04(1), 4–6.
- Fitrah, Y., S, W., & Putra, D. S. (2021). Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa. *MSI Transaction on Education*, 2(3), 139–148. <https://doi.org/10.46574/mted.v2i3.64>
- Janah, N. L. (2018). *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*. UIN SATU Tulungagung.
- Janah, S. R. (2020). Hambatan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Lampung Timur. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 225–240. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.182>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Prijowuntato, S. W., & Wardhani, A. M. N. (2021). Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 33–44. <https://doi.org/10.24036/011121780>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
- Setiawan, T. H., & Aden, A. (2020). Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.p%25p>
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 4(1), 64–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Wahyono, S. B., Hardianto, D., & Ambarwati, U. (2013). Etos Belajar Siswa Sekolah Di Daerah Pinggiran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 31–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfp.v6i1.4739>